

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP *RETURN ON EQUITY*,
RETURN ON INVESTMENT, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* PADA PT GEMILANG
SURYA MOTORINDO DI PONTIANAK**

Alex Bundiono Sanada
STIE WIDYA DHARMA

Abstraksi

PT Gemilang Surya Motorindo merupakan perusahaan distributor kendaraan roda dua merk TVS di Kalimantan Barat khususnya di Pontianak. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat perputaran modal kerja dan hubungannya dengan *return on equity*, *return on investment*, dan *debt to equity ratio*. Bentuk penelitian adalah metode penelitian deskriptif dalam bentuk studi kasus. Teknik pengumpulan data adalah dengan studi dokumenter, yaitu dengan meneliti laporan keuangan perusahaan. Alat analisis yang dipakai adalah Analisis Regresi Sederhana dan Analisis Korelasi. Kesimpulan yang didapat adalah perputaran modal kerja pada PT Gemilang Surya Motorindo mengalami peningkatan pada tiga tahun pertama dan pada dua tahun terakhir mengalami penurunan yang disebabkan oleh peningkatan pada hutang perusahaan. Pengujian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan perputaran modal kerja terhadap *return on equity* dan *return on investment* sedangkan pada *debt to equity ratio*, perputaran modal kerja tidak ada pengaruh yang signifikan. Saran – saran yang diberikan agar pihak manajemen harus dapat mengawasi dan mengontrol modal kerja sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang maksimal. Pihak manajemen perusahaan harus lebih ketat dalam mengawasi dan mengontrol hutang dagang perusahaan. Dapat dilihat hutang dagang mengalami kenaikan yang tajam dari tahun 2011 ke tahun 2012 sebesar 1.898,94 persen. Kenaikan hutang dagang yang besar ini dapat mempengaruhi *debt to equity ratio* dan modal kerja perusahaan, sehingga perusahaan akan kesulitan dalam membuat perencanaan modal kerja.

Kata kunci: Pengaruh Perputaran Modal Kerja.

A. Pendahuluan

Modal kerja bagi semua perusahaan adalah elemen penting untuk memulai kegiatan operasional perusahaan. Kegiatan operasional perusahaan dilakukan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Hal – hal ini sangat berhubungan sangat erat dalam kehidupan perusahaan. Modal kerja membutuhkan penanganan dan perhatian setiap saat, sehingga kegiatan operasional perusahaan berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dengan terpenuhinya modal kerja, maka perusahaan akan dapat memaksimalkan perolehan labanya.

PT Gemilang Surya Motorindo merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang distribusi dan penjualan kendaraan roda dua dengan merk TVS di Kalimantan Barat. Persaingan yang sangat ketat dengan umur perusahaan yang terbilang baru membuat PT Gemilang Surya Motorindo memerlukan manajemen modal kerja yang efektif dan efisien untuk kelangsungan pertumbuhan perusahaan dan memaksimalkan laba yang didapat.

Salah satu alat ukur untuk menentukan keberhasilan manajemen modal kerja adalah diukur dari perputaran modal kerjanya atau *Working Capital Turnover*-nya. Dengan diketahui perputaran modal kerja dalam satu periode, maka akan diketahui seberapa efektif modal kerja suatu perusahaan. Jadi, dapat dikatakan bahwa perputaran modal kerja atau *Working Capital Turnover*, merupakan salah satu rasio untuk mengukur keefektifannya modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

Alat ukur lainnya yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan tingkat mengembalikan kewajibannya adalah dengan ROE (*Return On Equity*) dan ROI (*Return On Investment*). Kedua rasio tersebut digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian modal dan tingkat pengembalian investasi bagi investor atau pemegang saham.

Hutang secara manajemen keuangan adalah bertujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Untuk mencari ratio ini dapat digunakan dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas yang disebut dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Rasio ini berguna untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang sehingga dapat diketahui apakah perputaran modal kerja telah efisien atau tidak.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap *Return On Equity*, *Return On Investment* dan *Debt to Equity Ratio* pada PT Gemilang Surya Motorindo di Pontianak.”

Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa perputaran modal kerja pada PT Gemilang Surya Motorindo di Pontianak selama tahun 2009 sampai dengan tahun 2013?
2. Berapa besar ROE, ROI, dan DER pada PT Gemilang Surya Motorindo di Pontianak selama tahun 2009 sampai dengan tahun 2013?
3. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap ROE, ROI, dan DER pada PT Gemilang Surya Motorindo di Pontianak selama tahun 2009 sampai dengan tahun 2013?

Pembatasan Masalah

Agar penelitian dapat terarah dengan baik dan tidak terjadi penyimpangan dalam pembahasan masalah, maka penulis membatasi permasalahan pada analisis pengaruh

perputaran modal kerja terhadap *Return On Equity*, *Return On Investment*, dan *Debt to Equity Ratio* dengan menggunakan laporan keuangan konsolidasi yang sudah diaudit berupa neraca dan laporan laba rugi PT Gemilang Surya Motorindo di Pontianak selama tahun 2009 sampai dengan tahun 2013

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perputaran modal kerja PT Gemilang Surya Motorindo di Pontianak selama tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.
2. Untuk mengetahui besar ROE, ROI, dan DER pada PT Gemilang Surya Motorindo di Pontianak selama tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh perputaran modal kerja terhadap ROE, ROI, dan DER pada PT Gemilang Surya Motorindo di Pontianak selama tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan sarana untuk menambah pengetahuan penulis tentang pembahasan perputaran modal kerja, ROE (*Return On Equity*), ROI (*Return On Investment*), dan DER (*Debt to Equity Ratio*) di dalam suatu perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ataupun masukan bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang, khususnya yang berhubungan dengan perputaran modal kerja perusahaan.

Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan baik yang bergerak di bidang penyedia barang dan jasa tentu memiliki laporan keuangan yang dapat memberikan gambaran operasional, rugi/laba, dan persediaan dalam satu periode tertentu.

Menurut Margaretha (2005: 12): “Laporan keuangan adalah laporan yang memberikan gambaran akuntansi atas operasi serta posisi keuangan perusahaan.”

Menurut Atmaja (2003: 413): “Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memperlihatkan penghasilan, biaya dan pendapatan bersih dari suatu perusahaan selama suatu periode waktu.”

Menurut Atmaja (2003: 411): “Neraca memperlihatkan gambaran tentang aktiva dan sumber-sumber keuangan untuk membeli aktiva tersebut pada suatu saat. Neraca mempunyai

dua sisi, aktiva yang menunjukkan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan pasiva yang menunjukkan darimana dana untuk memperoleh aktiva tersebut.”

1. Modal Kerja

Pengertian modal kerja adalah sejumlah dana yang harus disediakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya, untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan untuk membantu perusahaan dalam menciptakan pendapatan selama perusahaan beroperasi.

2. Aktiva Lancar

Menurut Margaretha (2011: 10): “Aktiva lancar (*current asset*) adalah uang kas dan aktiva lainnya, yang diharapkan dapat dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual, atau dikonsumsi dalam periode berikutnya.”

3. Utang Lancar

Menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005: 186): “Kewajiban lancar (*current liabilities*) atau utang lancar merupakan kewajiban yang diharapkan dapat dilunasi dalam periode waktu yang relatif pendek biasanya satu tahun.”

4. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Menurut Kasmir (2010: 114): Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, seberapa banyak modal kerja berputar dalam suatu periode.

6. *Return On Equity*

Menurut Sudana (2011: 22): *Return On Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

7. *Return On Investment*

Menurut Kasmir (2010: 115) : *Return On Investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *ROI* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

8. *Debt To Equity Ratio*

Menurut Prastowo dan Juliaty (2002: 89) : Keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan diukur dengan *Debt To Equity*.

Metode Penelitian

1. Bentuk Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dalam bentuk studi kasus, yaitu pengembangan secara mendalam terhadap objek dengan tetap mempertahankan keutuhan objek itu.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah studi dokumenter, yaitu dengan meneliti laporan keuangan perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak luar, dalam hal ini data diperoleh langsung dari perusahaan yang bersangkutan.

3. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, alat analisis yang digunakan sebagai berikut:

a. *Working Capital Turnover*

Menurut Riyanto (2010: 335):

$$\text{Working Capital Turnover (WCT)} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aktiva lancar-Utang lancar}}$$

b. *Return On Equity*

Menurut Kasmir (2010: 137):

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

c. *Return On Investment*

Menurut Kasmir (2010: 136):

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$$

d. *Total Debt to Equity Ratio*

Menurut Riyanto (2010: 333):

$$\text{Total Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

4. Analisis Regresi Sederhana

Kegunaan uji regresi sederhana adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat apabila variabel bebas diketahui. Regresi sederhana ini dianalisis karena didasari oleh hubungan sebab akibat (kausal) antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Menurut Riduwan (2010: 244):

Persamaan regresi sederhana dirumuskan:

$$Y = a + bX$$

Untuk mencari nilai a dan b menggunakan rumus:

$$a = \frac{\Sigma Y - b \Sigma X}{n} \quad b = \frac{n \Sigma XY - \Sigma X \Sigma Y}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

dimana:

X = variabel bebas, yaitu perputaran modal kerja

Y = variabel terikat, yaitu ROE, ROA, dan DER

a = nilai konstantan

b = nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi)

5. Analisis Korelasi

Analisis korelasi adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dengan variabel (Y). Uji ini lebih dikenal dengan analisis korelasi *Pearson Product Moment*.

Menurut Riduwan (2010: 227):

Rumus korelasi atau uji *Pearson Product Moment* adalah:

$$r = \frac{n \Sigma X.Y - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Nilai r dalam analisis korelasi dapat diartikan sebagai berikut:

- Jika $r = -1$, artinya korelasi antara dua variabel yang diuji negatif sempurna.
- Jika $r = 0$, artinya tidak ada korelasi antara dua variabel yang diuji.
- Jika $r = 1$, artinya korelasi antara dua variabel yang diuji positif sempurna.

Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan atau koefisien penentu sebagai berikut:

Menurut Riduwan (2010: 229):

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

6. Uji t

Menurut Riduwan (2010: 229):

Pengujian signifikansi antara dua variabel menggunakan uji t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

t_{tabel} didapat dari ketentuan tingkat kesalahan (α) = 0,05 atau 0,01 dengan rumus derajat bebas (db) = $n - 2$.

Kaidah pengujian:

Jika $t_{hitung} \geq$ dari t_{tabel} , maka signifikan

Jika $t_{hitung} \leq$ dari t_{tabel} , maka tidak signifikan

Setelah didapat t_{hitung} dan t_{tabel} , maka dapat disimpulkan dengan dilakukannya pengujian. Apabila t_{hitung} lebih besar sama dengan t_{tabel} , maka korelasi antara variabel X dengan Y adalah signifikan. Apabila t_{hitung} lebih kecil sama dengan t_{tabel} , maka korelasi antara variabel X dengan Y adalah tidak signifikan.

B. Pembahasan

1. Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Return on Equity

Rumus yang digunakan untuk mencari koefisien a dan b

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad b = \frac{5(349,2077) - (29,42)(51,60)}{5(206,2222) - (29,42)^2} \quad b = \frac{227,9665}{165,5746} \quad b = 1,3768$$

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n} \quad a = \frac{51,60 - (1,3768)(29,42)}{5} \quad a = \frac{11,0945}{5} \quad a = 2,2189$$

$$Y = 2,2189 + 1,3768X$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa jika perputaran modal kerja (X) = 0, maka ROE (Y) sebesar nilai konstanta a yaitu 2,2189. Sedangkan nilai koefisien b menunjukkan bahwa jika tingkat perputaran modal kerja (WCT) naik 1 kali maka ROE akan mengalami peningkatan sebesar 1,3768. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara perputaran modal kerja dengan ROE, semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin tinggi pula tingkat ROE.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah perputaran modal kerja (X) berpengaruh terhadap ROE (Y) menggunakan analisis korelasi dengan rumus:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \cdot \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r = \frac{5(349,2077) - (29,42)(51,60)}{\sqrt{\{5(206,2222) - (29,42)^2\} \cdot \{5(602,2416) - (51,60)^2\}}} \quad r = \frac{227,9665}{240,2655}$$

$$r = 0,9488$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antara perputaran modal kerja dan ROE adalah sebesar 0,9488. Jadi, terdapat hubungan antara perputaran modal kerja dan ROE dan bersifat sangat kuat. Jika perputaran modal kerja meningkat, maka ROE akan ikut meningkat dan sebaliknya, jika perputaran modal kerja menurun, maka akan diikuti penurunan pada ROE.

Pengujian hipotesis akan menggunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \qquad t_{hitung} = \frac{0,9488\sqrt{5-2}}{\sqrt{1-(0,9488)^2}} \qquad t_{hitung} = \frac{1,6433}{0,3159}$$

$$t_{hitung} = 5,2020$$

Dari perhitungan uji t diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 5,2020. Untuk nilai dari t_{tabel} diperoleh dari tabel distribusi t dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = n-2$ maka $df = 3$ sehingga didapat hasil t_{tabel} sebesar 2,353. Berikut adalah hipotesis pengujian pengaruh perputaran modal kerja terhadap ROE:

$$H_0 \text{ diterima jika } -2,353 \leq t_{hitung} \leq 2,353$$

$$H_a \text{ diterima jika } t_{hitung} > 2,353 \text{ atau } t_{hitung} < -2,353$$

Berdasarkan Gambar 1.1, t_{hitung} berada pada posisi penolakan H_0 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya adanya pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja terhadap *return on equity*.

2. Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Return on Investment

Rumus yang digunakan untuk mencari koefisien a dan b

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \qquad b = \frac{5 (342,8498) - (29,42) (50,29)}{5 (206,2222) - (29,42)^2} \qquad b = \frac{234,7172}{165,5746} \qquad b = 1,4176$$

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n} \qquad a = \frac{50,29 - (1,4176) (29,42)}{5} \qquad a = \frac{8,584}{5} \qquad a = 1,7168$$

$$Y = 1,7168 + 1,4176X$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa jika perputaran modal kerja (X) = 0, maka ROI (Y) sebesar nilai konstanta a yaitu 1,7168 atau 1,72 persen. Sedangkan nilai koefisien b menunjukkan bahwa jika tingkat perputaran modal kerja (WCT) naik 1 kali maka ROI akan mengalami peningkatan sebesar 1,4176 atau 1,42 persen. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara perputaran modal kerja dengan ROI, semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin tinggi pula tingkat ROI.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah perputaran modal kerja (X) berpengaruh terhadap ROI (Y) menggunakan analisis korelasi dengan rumus:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \cdot \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r = \frac{5(342,8498) - (29,42)(50,29)}{\sqrt{\{5(206,2222) - (29,42)^2\} \cdot \{5(581,8889) - (50,29)^2\}}} \quad r = \frac{234,7172}{282,5375}$$

$$r = 0,8307$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antara perputaran modal kerja dan ROI adalah sebesar 0,8307. Jadi, terdapat hubungan antara perputaran modal kerja dan ROI dan bersifat sangat kuat, jika perputaran modal kerja meningkat maka ROI akan ikut meningkat dan sebaliknya, jika perputaran modal kerja menurun, maka akan diikuti penurunan pada ROI.

Pengujian hipotesis akan menggunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad t_{hitung} = \frac{0,8307\sqrt{5-2}}{\sqrt{1-(0,8307)^2}} \quad t_{hitung} = \frac{1,4388}{0,5567}$$

$$t_{hitung} = 2,5845$$

Dari perhitungan uji t diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 2,5845. Untuk nilai dari t_{tabel} diperoleh dari tabel distribusi t dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = n-2$ maka $df = 3$ sehingga didapat hasil t_{tabel} sebesar 2,353. Berikut adalah hipotesis pengujian pengaruh perputaran modal kerja terhadap ROI:

$$H_0 \text{ diterima jika } -2,353 \leq t_{hitung} \leq 2,353$$

$$H_a \text{ diterima jika } t_{hitung} > 2,353 \text{ atau } t_{hitung} < -2,353$$

Berdasarkan Gambar 1.2, t_{hitung} berada pada posisi penolakan H_0 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya adanya pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja terhadap *return on investment*.

3. Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap *Debt to Equity Ratio*

Rumus yang digunakan untuk mencari koefisien a dan b

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad b = \frac{5(85,3158) - (29,42)(19,15)}{5(206,2222) - (29,42)^2} \quad b = \frac{-136,8140}{165,5746} \quad b = -0,8263$$

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n} \quad a = \frac{19,15 - (-0,8263)(29,42)}{5} \quad a = \frac{43,4597}{5} \quad a = 8,6919$$

$$Y = 8,6919 - 0,8263X$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa jika perputaran modal kerja (X) = 0, maka ROE (Y) sebesar nilai konstanta a yaitu 8,6919 atau 8,69 persen. Sedangkan nilai

koefisien b menunjukkan bahwa jika tingkat perputaran modal kerja (WCT) naik 1 kali maka DER akan mengalami penurunan sebesar 0,8263 atau 0,83 persen. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara perputaran modal kerja dengan DER, semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin rendah pula tingkat DER.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah perputaran modal kerja (X) berpengaruh terhadap DER (Y) menggunakan analisis korelasi dengan rumus:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \cdot \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r = \frac{5(85,3158) - (29,42)(19,15)}{\sqrt{\{5(206,2222) - (29,42)^2\} \cdot \{5(177,8539) - (19,15)^2\}}}$$

$$r = \frac{-136,8140}{294,1437}$$

$$r = -0,4651$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antara perputaran modal kerja dan DER adalah sebesar -0,4651 artinya hubungan perputaran modal kerja terhadap DER negatif dan bersifat cukup. Meningkatnya perputaran modal kerja akan diikuti penurunan pada DER begitu pula sebaliknya, penurunan pada perputaran modal kerja akan diikuti oleh peningkatan pada DER.

Pengujian hipotesis akan menggunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{-0,4651\sqrt{5-2}}{\sqrt{1-(-0,4651)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{-0,8056}{0,8853}$$

$$t_{hitung} = -0,9099$$

Dari perhitungan uji t diperoleh hasil t_{hitung} sebesar $-0,9099$. Untuk nilai dari t_{tabel} diperoleh dari tabel distribusi t dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = n-2$ maka $df = 3$ sehingga didapat hasil t_{tabel} sebesar 2,353. Berikut adalah hipotesis pengujian pengaruh perputaran modal kerja terhadap DER:

$$H_0 \text{ diterima jika } -2,353 \leq t_{hitung} \leq 2,353$$

$$H_a \text{ diterima jika } t_{hitung} > 2,353 \text{ atau } t_{hitung} < -2,353$$

Berdasarkan Gambar 1.3, t_{hitung} berada pada posisi penerimaan H_0 yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja terhadap *debt to equity ratio*.

C. Penutup

Berdasarkan analisis data dan pembahasan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perputaran modal kerja pada PT Gemilang Surya Motorindo dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 mengalami peningkatan, masing – masing sebesar 2,17 kali dan 2,64 kali. Pada tahun 2012 perputaran modal kerja PT Gemilang Surya Motorindo mengalami penurunan sebanyak 4,92 kali dan pada tahun 2013 juga mengalami penurunan sebanyak 2,79 kali.
2. *Return on equity* PT Gemilang Surya Motorindo mengalami peningkatan pada tahun 2009 sampai dengan 2011, masing – masing sebesar 4,54 persen dan 2,52 persen. Namun pada tahun 2012 ROE PT Gemilang Surya Motorindo mengalami penurunan tajam sebesar 8,90 persen dan menurun kembali pada tahun 2013 sebesar 0,69 persen. Pada bagian *Return on investment* PT Gemilang Surya Motorindo mengalami peningkatan pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2011, masing – masing sebesar 4,47 persen dan 2,49 persen. Pada tahun 2012 ROI mengalami penurunan sebesar 9,56 persen dan menurun kembali sebesar 0,24 persen pada tahun 2013.
Debt to equity ratio PT Gemilang Surya Motorindo mengalami peningkatan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012, masing – masing sebesar 0,12 persen, 0,09 persen, dan 11,56 persen. Sedangkan pada tahun 2013, DER perusahaan mengalami penurunan sebesar 6,95 persen.
3. Dari hasil perhitungan analisis korelasi antara perputaran modal kerja dengan *return on equity*, *return on investment* dan *debt to equity ratio* masing – masing sebesar 0,9488, 2,5845, dan -0,9099. Hasil pengujian hipotesis pengaruh perputaran modal kerja dengan *return on equity*, *return on investment* dan *debt to equity ratio* dengan tingkat signifikansi 5 persen menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja dengan *return on equity* dan *return on investment*. Sedangkan pada *debt to equity ratio*, tidak ada pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Agar pihak manajemen perusahaan perlu mengawasi dan mengontrol pengalokasian modal kerja perusahaan agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Modal kerja yang cukup tentu dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam menjalankan kegiatannya dan pihak manajemen perusahaan harus dapat mengalokasikan modal kerja tersebut sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang optimal. Selain itu pada dua tahun

terakhir, kenaikan modal dan aset yang tidak sebanding dengan laba yang didapat oleh perusahaan menyebabkan penurunan pada *return on equity* dan *return on investment*.

2. Pihak manajemen perusahaan harus lebih ketat dalam mengawasi dan mengontrol hutang dagang perusahaan. Dapat dilihat hutang dagang mengalami kenaikan yang tajam dari tahun 2011 ke tahun 2012 sebesar 1.898,94 persen. Kenaikan hutang dagang yang besar ini dapat mempengaruhi *debt to equity ratio* dan modal kerja perusahaan, sehingga perusahaan akan kesulitan dalam membuat perencanaan modal kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Atmaja, Lukas Setia. *Manajemen Keuangan* edisi revisi. Yogyakarta: Andi, 2003.

Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenada Media, 2010.

Margaretha, Farah. *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Nonkeuangan*. Jakarta: Erlangga, 2011.

_____. *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan: Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*. Jakarta: Grasindo, 2005.

Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*, edisi kedua. Yogyakarta: AMP YKPN, 2002.

Riduwan. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Riyanto, Bambang. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE, 2010.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. *Pedoman Penyusunan Skripsi*, edisi revisi kesembilan. Pontianak: STIE Widya Dharma, 2014.

Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga, 2011.